

Pengendalian Persediaan

Nurullia Febriati

PENGERTIAN

Persediaan (*inventory*), dalam konteks produksi diartikan sebagai sumber daya menganggur (*idle Resource*). Sumber daya menganggur ini belum tentu digunakan karena menunggu proses lebih lanjut. Yang dimaksud dengan proses lebih lanjut disini dapat berupa kegiatan produksi.

Alasan Pentingnya Persediaan

1. Transaction Motive (Motif Transaksi)

Tujuan:

Menjamin kelancaran operasional sehari-hari.

Penjelasan:

Persediaan disimpan agar kegiatan produksi dan penjualan dapat berjalan tanpa hambatan. Misalnya, perusahaan menyimpan bahan baku agar produksi tidak terganggu karena pengiriman yang terlambat.

Contoh:

Sebuah pabrik makanan menyimpan tepung dalam jumlah cukup karena digunakan setiap hari dalam proses produksi.

Alasan Pentingnya Persediaan

2. Precautionary Motive (Motif Antisipasi / Jaga-jaga)

Tujuan:

Menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Penjelasan:

Perusahaan menyimpan persediaan sebagai langkah antisipasi terhadap risiko atau kejadian tak terduga, seperti keterlambatan pengiriman, lonjakan permintaan, atau kerusakan bahan baku.

Contoh:

Sebuah toko elektronik menyimpan stok ekstra televisi menjelang musim liburan karena khawatir permintaan melonjak melebihi perkiraan.

Alasan Pentingnya Persediaan

3. Speculation Motive (Motif Spekulasi)

Tujuan:

Memanfaatkan peluang perubahan harga atau ketersediaan di masa depan.

Penjelasan:

Perusahaan membeli dan menyimpan barang lebih awal karena memprediksi bahwa harga akan naik atau barang akan sulit didapat di kemudian hari.

Contoh:

Sebuah perusahaan tekstil membeli kapas dalam jumlah besar sekarang karena diperkirakan harganya akan naik dalam 2 bulan ke depan akibat musim panen yang buruk.

Bentuk Persediaan

1. Sistem Sederhana (Simple Inventory System)

Ciri-ciri:

- Digunakan untuk usaha kecil atau skala terbatas.
- Tidak memerlukan teknologi canggih.
- Pencatatan persediaan dilakukan secara manual atau semi-manual.
- Umumnya hanya memiliki satu gudang atau satu titik pengelolaan stok.

Contoh:

- Toko kelontong yang mencatat keluar-masuk barang di buku tulis atau Excel.
- UKM yang menyimpan bahan baku di satu tempat dan memantau secara langsung.

Kelebihan:

- Mudah diterapkan.
- Biaya rendah.
- Cocok untuk usaha kecil.

Kekurangan:

- Rentan terhadap kesalahan manusia.
- Kurang efisien jika usaha mulai berkembang.

Bentuk Persediaan

2. Sistem Berjenjang (Multi-level / Tiered Inventory System)

Ciri-ciri:

- Digunakan oleh perusahaan besar atau dengan jaringan distribusi luas.
- Terdapat beberapa tingkatan gudang, seperti gudang pusat, gudang regional, dan gudang toko.
- Memerlukan sistem informasi (software) untuk memantau alur persediaan antar level.
- Memungkinkan pengendalian dan pengalokasian stok lebih kompleks.

Contoh:

- Perusahaan ritel nasional dengan gudang pusat di Jakarta, gudang cabang di tiap provinsi, dan stok toko di berbagai kota.
- Sistem e-commerce yang mengatur stok dari berbagai gudang regional.

Kelebihan:

- Lebih efisien untuk skala besar.
- Mampu melayani permintaan dari berbagai lokasi dengan cepat.
- Mengurangi risiko kehabisan stok di satu tempat.

Kekurangan:

- Biaya pengelolaan lebih tinggi.
- Membutuhkan sistem informasi dan SDM yang andal.

Fungsi Persediaan

- Fungsi utama persediaan adalah sebagai penyangga, penghubung antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisiensi.
- Fungsi lain persediaan adalah sebagai stabilisator harga terhadap fluktuasi permintaan

Persediaan berdasarkan Fungsinya

1. Persediaan dalam Lot Size (Lot Size Inventory)

Fungsi:

Untuk menghemat biaya pemesanan atau produksi dengan membeli/produksi dalam jumlah besar (lot).

Penjelasan:

Sering kali lebih murah membeli atau memproduksi barang dalam jumlah besar sekaligus daripada sedikit-sedikit, karena bisa mengurangi frekuensi pemesanan dan biaya pengiriman.

Contoh:

Pabrik membeli bahan baku 1 ton langsung karena lebih murah daripada beli 100 kg setiap minggu.

Persediaan berdasarkan Fungsinya

2. Persediaan Cadangan (Safety Stock)

Fungsi:

Sebagai stok pengaman jika terjadi lonjakan permintaan atau keterlambatan pasokan.

Penjelasan:

Safety stock mencegah kehabisan barang saat terjadi hal yang tidak terduga, seperti keterlambatan pengiriman atau permintaan tiba-tiba meningkat.

Contoh:

Toko pakaian menyimpan stok tambahan menjelang Lebaran karena permintaan biasanya naik.

Persediaan berdasarkan Fungsinya

3. Persediaan Antisipasi (Anticipation Inventory)

Fungsi:

Untuk menghadapi perubahan musiman atau tren tertentu yang sudah diperkirakan sebelumnya.

Penjelasan:

Berbeda dari safety stock yang sifatnya darurat, persediaan antisipasi memang direncanakan untuk menghadapi momen tertentu.

Contoh:

Pabrik makanan meningkatkan stok bahan baku menjelang bulan puasa karena sudah tahu permintaan akan meningkat.

Persediaan berdasarkan Fungsinya

4. Persediaan Pipeline (Pipeline Inventory / In-Transit Inventory)

Fungsi:

Menutup jeda waktu antara pemesanan dan penerimaan barang (lead time).

Penjelasan:

Ini adalah barang yang sedang dalam proses pengiriman atau produksi — belum sampai, tapi sudah dibeli/dipesan.

Contoh:

Barang yang sudah dikirim dari supplier tapi belum tiba di gudang disebut pipeline inventory.

Persediaan berdasarkan Fungsinya

5. Persediaan Berlebih (Excess Inventory)

Fungsi:

Sebenarnya bukan persediaan yang direncanakan, tapi tetap menjadi bagian dari manajemen stok.

Penjelasan:

Terjadi karena salah perhitungan permintaan atau pembelian berlebihan. Harus dikelola agar tidak jadi beban (misalnya rusak, kedaluwarsa, atau menghabiskan ruang).

Contoh:

Gudang memiliki terlalu banyak stok masker setelah pandemi karena permintaan tiba-tiba turun.

Tujuan Persediaan

1. Divisi Pemasaran (Marketing)

Tujuan:

Ingin **melayani konsumen secepat mungkin**, menjaga **ketersediaan produk**, dan meningkatkan **kepuasan pelanggan**.

Penjelasan:

Pemasaran ingin memastikan produk selalu tersedia agar tidak kehilangan penjualan. Mereka mendorong agar stok barang jadi selalu siap untuk memenuhi permintaan.

Contoh:

Agar pelanggan tidak kecewa karena produk habis, tim pemasaran mendorong penyimpanan stok yang cukup di toko atau gudang.

Tujuan Persediaan

2. Divisi Produksi

Tujuan:

Ingin **beroperasi secara efisien** dan **tanpa gangguan**.

Penjelasan:

Tim produksi membutuhkan bahan baku yang cukup agar proses tidak berhenti. Mereka lebih suka persediaan stabil agar jadwal produksi berjalan lancar.

Contoh:

Kalau bahan baku telat datang, produksi bisa berhenti. Maka, mereka mendorong adanya safety stock.

Tujuan Persediaan

3. Divisi Pembelian (Purchasing)

Tujuan:

Membeli **bahan baku dengan harga terbaik**, dalam waktu yang tepat, dan **meminimalkan biaya pembelian**.

Penjelasan:

Divisi ini ingin membeli dalam jumlah yang efisien — tidak terlalu banyak (biaya tinggi), tapi cukup untuk mendukung produksi dan pemasaran.

Contoh:

Mereka akan mempertimbangkan diskon kuantitas, biaya pengiriman, dan waktu pengiriman dalam membuat keputusan pembelian.

Tujuan Persediaan

4. Divisi Keuangan (Finance)

Tujuan:

Menjaga **likuiditas** dan **efisiensi penggunaan dana perusahaan**.

Penjelasan:

Stok terlalu banyak = uang tertahan dalam bentuk barang. Keuangan ingin stok seminimal mungkin agar dana bisa digunakan untuk hal lain.

Contoh:

Mereka sering meminta pengurangan stok agar tidak mengganggu cash flow perusahaan.

Tujuan Persediaan

5. Divisi Personalia (HRD)

Tujuan:

Menjamin bahwa **SDM cukup dan terlatih** untuk menangani kebutuhan logistik dan gudang.

Penjelasan:

Pengelolaan stok butuh tenaga kerja — mulai dari penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, sampai pengiriman. HRD memastikan jumlah dan kemampuan personel sesuai kebutuhan.

Contoh:

Menambah staf gudang saat stok tinggi menjelang musim ramai.

Tujuan Persediaan

6. Divisi Rekayasa (Engineering)

Tujuan:

Menjamin **spesifikasi teknis** bahan atau komponen sesuai standar produksi.

Penjelasan:

Rekayasa (engineering) fokus pada kualitas dan kesesuaian bahan. Mereka terlibat dalam menentukan bahan yang boleh dibeli dan bagaimana cara penyimpanannya.

Contoh:

Barang elektronik tertentu harus disimpan di suhu tertentu agar tidak rusak, dan ini diawasi oleh tim rekayasa.

Metode Pengendalian Persediaan

- Metode pengendalian secara statistik
- Metode pengendalian kebutuhan material
- Metode persediaan just in time (JIT)

Biaya-biaya Persediaan

- Biaya pembelian
- Biaya pengadaan
- Biaya penyimpanan
- Biaya kekurangan persediaan
- Biaya sistematis